

---

## EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL) AND OPERATIONS EXPENSES TO OPERATIONS INCOME (BOPO) ON RETURN ON ASSETS (ROA) AT THE LISTED BANKING COMPANY IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI) BRANCH BATAM

David Ginting, S.E.,Ak, M.Ak.,CA  
Prodi Akuntansi, Universitas Putera Batam

---

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Operation Expenses to Operations Income (BOPO), Net Interest Margin (NIM) to Return On Assets (ROA). The existing data in this research is secondary data, that is banking company in Bursa Efek Indonesia. The number of samples used are 22 commercial banks listed in Indonesia Stock Exchange with period 2011-2015 taken through purposive sampling. The method of analysis used in this study is to use multiple regression analysis that has previously done the classical assumption test first. Analyzer used in this research consist of classical assumption test, that is normality test, multicolinierity test, heteroskedasticity test, autocorrelation test and multiple linear regression analysis, that is determination test, T test and F test. The result of the test in this research shows that the variable of Capital Adequacy Ratio partially significant effect on Return On Assets with a significance value of 0.001 is smaller than 0.05. Loan to Deposit Ratio variable partially no effect on Return On Assets with significance value 0.422 greater than 0.05. Non Performing Loan variable partially significant to Return On Assets with significant value 0,003 less than 0,05 and Variable Operation Expenses to Operation Income partially significant to Return On Assets with significant value 0.000 less than 0,05. Together Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan and Operation Expenses to Operations Income jointly significant effect on Return On Assets with significant value 0.000 smaller than 0.05. From R Square test result (R<sup>2</sup>) is 26,4% indicating that there is still 73,6% remaining explained by other variable not included in this research model.*

**Keywords:** CAR, LDR, NPL, BOPO, NIM, ROA

---

### PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset* (ROA). Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* meliputi CAR, aspek *asset* meliputi NPL, aspek *earning* meliputi NIM, dan BOPO, sedangkan aspek

likuiditas meliputi LDR dan GWM. Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Perusahaan perbankan dituntut menjadi lebih dinamis dalam berbagai hal termasuk meningkatkan kemampuan pelayanan dalam meraih kembali kepercayaan masyarakat yang selama ini menurun. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank. Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolok ukur kesehatan bank tersebut. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Rasio-rasio bank mempengaruhi ROA adalah: ROA, CAR, LDR, BOPO, dan NPL.

*Capital* (modal) merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank, yang tercermin dalam komponen CAMEL. Besarnya suatu modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Adapun efisien usaha bank diukur dengan menggunakan rasio biaya operasi dibanding dengan pendapatan operasi (BOPO).

## TINJAUAN TEORITIS

### Kinerja Perbankan

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan

keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar didalam penilaian kinerja perusahaan. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perbankan. Seperti diketahui bahwa fungsi bank adalah penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sebaliknya.

### ***Return On Asset (ROA)***

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Sedangkan menurut bank Indonesia, *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan.

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan baik posisi modal. Perbankan diwajibkan memenuhi kewajiban penyertaan modal minimum atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of international Settlements (BIS)*, seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank (Muljono, Teguh Pudjo, 2016). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny, 2005). Ketentuan *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) menurut bank Indonesia adalah maksimum 110% (Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo, Juni 2003).

Menurut (Ali, Masyhud, 2016), pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar. Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak *liquid* dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Indikator likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder (*secondary reserve*) untuk kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat, baik segi biaya maupun dari sisi kestabilan. Menurut bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasinya secara cepat dengan kerugian yang minimal.

### ***Non Performing Loan (NPL)***

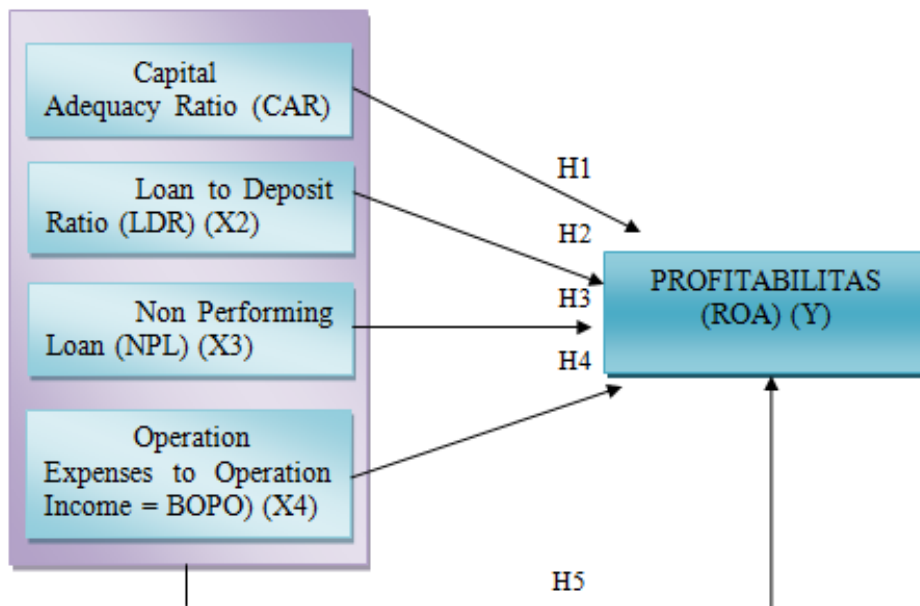
Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan (NPL)*. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan (NPL)* mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan (NPL)*, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Ali, Masyhud, 2016).

### ***Operation Expenses to Operations Income (BOPO)***

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny, 2005). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2008). Menurut (Dendawijaya, Lukman, 2003) (Kuncoro, Mudrajat; Suhardjono, 2002), rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

## **KERANGKA BERPIKIR**

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

## HIPOTESIS

- H1: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.  
 H2: *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.  
 H3: *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.  
 H4: *Operation Expenses to Operations Income (BOPO)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.  
 H5: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Operation Expenses to Operations Income (BOPO)* secara bersama – sama berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Menurut Sugioyono (2008) “desain kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia Cabang Batam Provinsi Kepulauan Riau. Jumlah Populasi sebanyak 27 perusahaan bank konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Batam Provinsi Kepulauan Riau. Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Maka populasi yang akan dijadikan sampel sebanyak 22 perusahaan bank konvensional.

## Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *data time series* yang bersifat kuantitatif yaitu data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Operations Expenses to Operations Income* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berbentuk angka – angka selama kurun waktu 5 tahun (2011 - 2015).

Data-data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yakni laporan keuangan tahunan, diantaranya Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Modal dan Arus Kas.

## Pengujian Instrumen Penelitian

### a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS Versi 24.

### a. Pengujian Asumsi Klasik

Ada tiga uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai syarat penggunaan model regresi yaitu sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dapat diketahui melalui dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance* dari masing masing variabel bebasnya. Apabila nilai VIF adalah  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0.1$  maka hal ini berarti variabel bebas tidak memiliki masalah multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data yang terbebas dari gejala heteroskeastisitas adalah data yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari Alpha 5%.

## Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui jawaban dari dugaan awal penulis terhadap pengaruh masing masing variabel dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan setelah data memenuhi seluruh ketentuan hasil uji asumsi klasik. Uji hipotesis ini menggunakan model regresi. Persamaan model regresi yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (*Return On Assets*)

$\alpha$  : *Intercept*

$\beta_1$ - $\beta_6$  : Koefisien Regresi

X : Variabel Bebas (CAR, LDR, NPL dan BOPO)

e : Error

a. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji -F

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara simultan.

c. Uji-t

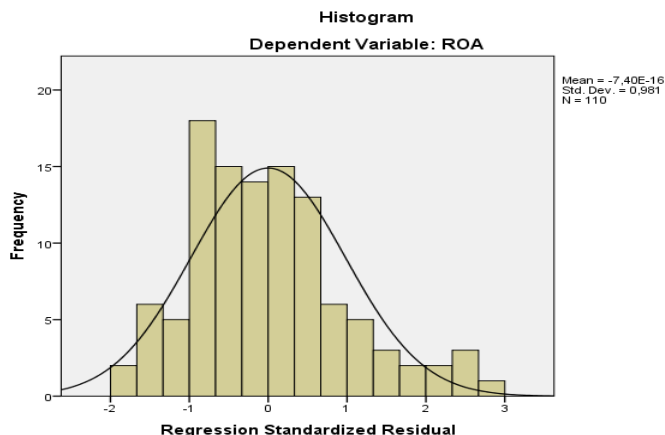
Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variable dependennya secara parsial.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Analisis Data

#### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

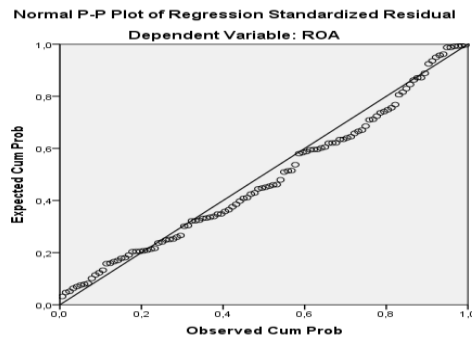
##### a. Uji Normalitas



### Gambar Hasil Pengujian Normalitas Data Histogram

Sumber: *hasil olah data dengan SPSS versi 24*

Dari hasil grafik histogram di atas didapatkan bahwa kurva terdistribusi secara normal, hal ini terlihat bentuk kurva yang menyerupai lonceng, *bell shaped*.



**Gambar Hasil Pengujian Normalitas Data P-Plot**

Sumber: *hasil olah data dengan SPSS versi 24*

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel Hasil Pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,09169713
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,044
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,147 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *hasil olah data dengan SPSS versi 24*

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa uji Kolmogoro-Smirnov disimpulkan berdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05. Dari hasil nilai Kolmogorov-Smirnov di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal karena *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,147 > 0,05.

**b. Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.



Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai masing-masing *Variance Inflation Factor* (VIF) CAR, LDR, NPL dan BOPO sebesar 1,009, 1,024, 1,041 dan 1,029. Nilai ini masing-masing *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam penelitian ini.

### c. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

**Tabel Hasil Pengujian Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,539 <sup>a</sup>	,291	,264	1,112297	1,973

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *hasil olah data dengan SPSS versi 24*

### d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

**Tabel Hasil Pengujian Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,115	2,305		-,918	,361
	CAR	,032	,022	,140	1,465	,146
	LDR	,022	,024	,091	,937	,351
	NPL	,110	,089	,121	1,245	,216
	BOPO	,003	,009	,028	,287	,775

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: *hasil olah data dengan SPSS versi 24*

Suatu model dapat dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05. Tabel di atas menunjukkan bahwa probabilitas atau taraf signifikansi masing-masing variabel bernilai 0,361, 0,146; 0,351; 0,216 dan 0,775 sehingga dapat dipastikan model tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Uji Statistik t

**Tabel Hasil Pengujian Individual Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,152	3,812		,565	,574
	CAR	,128	,036	,291	3,518	,001
	LDR	,031	,039	,067	,807	,422
	NPL	-,445	,147	-,255	-3,038	,003
	BOPO	-,058	,015	-,318	-3,816	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : hasil olah data dengan SPSS versi 24

### b. Uji Statistik F

**Tabel Hasil Pengujian Statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,203	4	13,301	10,751	,000 <sup>b</sup>
	Residual	129,906	105	1,237		
	Total	183,109	109			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, NPL

Sumber : hasil olah data dengan SPSS versi 24

### c. Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Tabel Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 <sup>a</sup>	,291	,264	1,112297

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil olah data dengan SPSS versi 24

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,291 atau sama dengan 29,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 29,1 % variabel *Return On Asset* dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Operations Expense To Operation Income (BOPO)*. Sedangkan sisanya sebesar 72,9% dijelaskan oleh-oleh faktor lain atau variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## HASIL UJI REGRESI LINIER

**Tabel Hasil Pengujian Regresi Linier**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,152	3,812		,565	,574
CAR	,128	,036	,291	3,518	,001
LDR	,031	,039	,067	,807	,422
NPL	-,445	,147	-,255	-3,038	,003
BOPO	-,058	,015	-,318	-3,816	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : hasil proses olah data dengan SPSS versi 24

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 2,152 + 0,128 + 0,031 - 0,445 - 0,058 + 3,812$$

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang merupakan gambaran permodalan suatu bank, apabila terjadi perubahan nilai, akan mempengaruhi ROA. Perubahan nilai CAR yang meningkat atau menurun, akan diikuti oleh naik turunnya nilai ROA, yang merupakan gambaran profit bank. Apabila perubahan nilai CAR searah dengan perubahan nilai ROA, maka dikatakan positif atau sebaliknya.
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini mengartikan bahwa LDR tidak membawa dampak pada perubahan ROA, yang mengindikasikan bank belum mampu memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana yang ditarik oleh para nasabah. Hal ini dikarenakan bank tidak mampu mengelola dana yang sudah disetor oleh para nasabah dengan adanya tambahan modal inti perusahaan, dengan kata lain pemberian kredit kepada nasabah tidak dapat mengimbangi dan mencukupi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.
3. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan gambaran pengelolaan kredit suatu bank, apabila terjadi

perubahan nilai, akan mempengaruhi ROA, yang merupakan gambaran profit bank. Perubahan nilai NPL yang meningkat atau menurun, akan diikuti oleh naik turunnya nilai ROA. Apabila perubahan nilai NPL searah dengan perubahan nilai ROA, maka dikatakan positif dan sebaliknya.

4. *Operation Expense To Operation Income* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dimana perusahaan mampu memperoleh pendapatan secara optimum dan juga perusahaan dapat menekan biaya operasional secara efisien.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Expense To Operation Income* (BOPO) secara bersama – sama berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo. (Juni 2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis, Vol.XV, No.1* , pp.54-75.
- Alamsyah, M. F. (2016). Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Kecukupan Modal Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank BUMN Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayanaurnal Ilmiah AKSI STIE AMKOP Makassar* , 245.
- Ali, Masyhud. (2016). *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan*. Jakarta: PT.Gramedia Jakarta.
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. (2005). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vo. 7, No. 2* , Hal. 131-147.
- Ayuningrum, A. (2011). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum GO Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2014). Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* , 817-830.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Fuad, A. M. (2016). Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Kecukupan Modal Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank BUMN Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayanaurnal Ilmiah AKSI STIE AMKOP Makassar* , 245.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang, Jawa Tengah, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilat, V., & Purnomo, I. W. (2011). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi* , 1.

- Irma, Hadiwidjaja, R. D., & Widiastuti, Y. (2012). Assessing the Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGEC Approach. *Organization Development Journal* , 1-11.
- Kristianti, R. A., & Yovin. (2012). Factors Affecting Bank Performance: Cases of Top 10 Biggest Government and Private Banks in Indonesia in 2004 - 2013. *Organization Development Journal* , 1.
- Kuncoro, Mudrajat; Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika & Bisnis UGM.
- Muljono, Teguh Pudjo. (2016). *Aplikasi Manajemen Dalam Praktik Perbankan. Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE.
- Nasser, E. M., & Aryati, T. (Desember 2000). Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik. *JAAI, Vol. 4 No. 2* , 1-15.
- SE Intern Bank Indonesia No. 6/73/Intern DPNP. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/73/Intern DPNP, tanggal 24 Desember 2004 perihal: Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Suad, Husnan. (2016). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi 8*. Yogyakarta: UPP UPM YKPN.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis. Dalam Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (hal. 8). Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suminar, D. F., & Nurul Qomari, J. P. (2014). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013. *Jurnal Manajemen BRANCHMARCK, Universitas Bhayangkara Surabaya* , 112.
- Syofyan, & Sofriza. (Desember 2002). Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol. 2 No. 3* , 194-219.
- Werdaningtyas, Hesti. (2002). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger. *Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 1, No. 2* , pp. 24-39.
- Widati, L. W. (2012). Analisis pengaruh camel terhadap kinerja perusahaan perbankan yang go publik (Analysis The Influence Of Camel ( CAR, PPAP, DER, BOPO, LDR ) toward Performance of Banking Companies in Indonesia). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* , 105-119.
- Zimmerman, Gary C. (1996). Factor Influencing Community Bank Performance in California. *FBRSF Economic Review* , Number 1, pp. 26-42.